

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, banyak aspek yang mengalami perkembangan. salah satunya ialah investasi. Investasi merupakan istilah aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan, dan juga dapat mengembangkan harta atau uang yang dimiliki saat ini. Tetapi dalam melakukan investasi tidak menutup kemungkinan dapat mengalami kerugian saat nilai investasi mengalami penurunan. Tingkat investasi yang terus berkembang membuat Indonesia pada tahun 2018 mendapat julukan “Negara Tujuan Investasi Terbaik Kedua di Dunia” julukan ini diberikan karena iklim investasi di Indonesia yang sangat ramah untuk para investor. Banyak investor yang melakukan investasi di Indonesia sehingga pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia semakin baik. Apabila tingkat investasi tinggi maka perusahaan di Indonesia akan mengalami keuntungan, aktivitas perdagangan akan berjalan dengan lancar dan baik.

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) tingkat investasi di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 185,3 triliun atau 11.8 persen dari tahun 2017 sebesar 165,8 triliun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi di Indonesia berjalan ke arah positif dengan target Rp 765 triliun di tahun 2018. Berkembangnya investasi dan saham sangat diminati oleh para investor yang akan menanamkan modal dan sahamnya disuatu perusahaan, karena pergerakan fluktuasi saham yang memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan yang besar jika dibandingkan dengan pendapatan bunga yang didapatkan dari hasil menyimpan dana dalam bentuk deposito maupun dalam bentuk lainnya, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa fluktuasi saham juga dapat sewaktu-waktu memberikan risiko yang tinggi untuk investor.

Dalam melakukan investasi para investor perlu membuat keputusan investasi untuk mencegah terjadinya resiko investasi. Pengambilan keputusan merupakan proses untuk menentukan atau memilih suatu pendapat yang dapat

menyelesaikan suatu permasalahan. Maka dibutuhkan waktu dan informasi yang cukup saat pengambilan suatu keputusan. Contohnya pada saat pengambilan suatu keputusan investasi, individu tidak akan hanya memilih perusahaan secara acak tetapi akan melihat apakah ada keuntungan yang akan didapat dengan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ketika mengambil keputusan, individu dapat memilih untuk meningkatkan atau menurunkan utilitas sesuai dengan tingkat kepuasan yang ingin dicapainya (Wulandari dan Iramani, 2014). Oleh karena itu setiap individu melakukan beragam kegiatan untuk mencapai tingkat kepuasan yang ingin diraih. Pada saat keputusan dibuat dibutuhkan informasi dan bukti yang cukup sehingga hasil keputusan sesuai dengan harapan. Keputusan investasi yang salah akan membuat keuntungan yang diraih tidak akan maksimal atau juga dapat mengalami kerugian, tetapi jika keputusan investasi dilakukan dengan tepat maka keuntungan yang akan diraih investor dapat maksimal. Karenanya diperlukan perhitungan resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Beberapa investor yang tidak berminat melakukan investasi karena menganggap investasi memiliki risiko yang tinggi. Untuk menghindari risiko investasi maka para investor membutuhkan informasi perusahaan yang sahamnya akan dibeli. Informasi perusahaan ini berisi tentang kinerja perusahaan baik menyangkut keuangan maupun non keuangan. Anggareni dan Almilia (2017) menyatakan bahwa investor harus mengetahui informasi tentang perusahaan yang akan ditanami modal, baik informasi akuntansi maupun non akuntansi yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Informasi non akuntansi juga penting karena berisi tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Gunawan (2012) informasi perusahaan penting bagi investor, karena dari informasi itulah investor dapat mengetahui prospek perusahaan dan ketidakpastian apa saja yang terjadi dimasa yang akan datang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Almilia Spica (2010) yang menyatakan bahwa informasi utama yang dibutuhkan investor saat berinvestasi adalah informasi perusahaan, karena dengan informasi tersebut investor dapat mengetahui kinerja perusahaan baik keuangan maupun non keuangan, dan juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat pengambilan keputusan dimulai dengan adanya keyakinan awal individu,

kemudian melakukan revisi atas keyakinan tersebut. Keyakinan yang semakin melemah atau menguat tergantung dari informasi dan bukti audit yang didapatkan.

Investor harus paham tentang informasi atau hal apa saja yang diungkapkan perusahaan karena ini merupakan hal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Urutan informasi (*order effect*) yang didapat dalam pengambilan suatu keputusan sangat mempengaruhi investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi. Apabila informasi yang didapat berupa informasi yang positif maka pastinya investor tersebut tidak akan ragu untuk melakukan investasi tetapi apabila informasi yang didapatkan adalah informasi yang negatif, pastinya akan membuat investor berpikir ulang dan mempertimbangkan layak atau tidaknya untuk melakukan investasi. Hogart (1992) menyatakan bahwa individu cenderung memilih informasi terbaru yang dianggap lebih penting dari pada informasi sebelumnya, yang disebut efek resensi (*recency effect*). Sebaliknya apabila individu tetap memilih informasi awal dan tidak menggunakan informasi baru maka disebut dengan efek primasi (*primacy effect*). Dengan adanya efek resensi ini membuat keputusan yang diambil menjadi bias karena pengambilan keputusan didasarkan dari informasi terakhir yang diterima dan bukan informasi dari perusahaan. Adanya bias akan membuat individu merevisi keyakinan awal yang telah dibuat hal ini disebut *belief revision*. Henni Mande (2016) menyatakan bahwa dalam teori *belief revision* menjelaskan bahwa faktor penyebab *recency effect* adalah *anchor*. *Anchor* ialah keyakinan awal, yang muncul akibat dari informasi negatif. *Recency effect* dan *anchoring effect* akan terjadi pada saat proses revisi keyakinan atau pertimbangan yang akan dilakukan investor jika informasi yang didapat berisi informasi negatif dan informasi positif (campuran). *Order effect* merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk melakukan pertimbangan berdasarkan penyajian urutan informasi dan bukti. *Order effect* sering menyebabkan terjadinya bias saat pengambilan keputusan yaitu bias heuristik. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara cepat dengan hanya menggunakan sebagian informasi saja yang dapat mengakibatkan terjadinya bias. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang

dilakukan oleh Almilia Spica (2010) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh *order effect* dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam melakukan revisi keyakinan (*belief revision*) dibutuhkan pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu urutan bukti (*order effect*). Menurut Robert Pinsky (2007) tingkat individu merevisi keyakinannya lebih besar ketika mendapatkan informasi baru. Informasi memiliki kontribusi pada literatur akuntansi keuangan yang masih ada pada investor non profesional yang relevan dengan undang-undang mengingat semakin banyak investor tidak berpengalaman memasuki pasar saham yang membutuhkan pengungkapan perusahaan yang lebih rinci. Penelitian ini menggunakan *order effect* dan *belief revision* sebagai variabel independen, juga keputusan investasi sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *order effect* dan *belief revision* pada investor non profesional dalam pengambilan keputusan investasi serta mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh *order effect* dan *belief revision* dalam pengambilan keputusan investasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *order effect* berpengaruh terhadap investor non profesional dalam pengambilan keputusan investasi ?
- b. Apakah *belief revision* berpengaruh terhadap investor non profesional dalam pengambilan keputusan investasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *order effect* terhadap investor non profesional dalam pengambilan keputusan investasi
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *belief revision* terhadap investor non profesional dalam pengambilan keputusan investasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Manfaat Akademis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya dan juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh *order effect* dan *belief revision* terhadap investor non profesional dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor non profesional maupun investor profesional dalam membantu menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi ini, maka sistematika skripsi akan dikelompokkan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian .

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan

BAB 5 : SIMPULAN , KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari simpulan dari penelitian , keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.